

SARI

Fauzi, Nikhrom. 2011. *Pembelajaran Menggambar pada Kelas B2 TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara*. Skripsi. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Purwanto, M.Pd., pembimbing II: Drs. PC. S. Ismiyanto, M.Pd.

Kata kunci: pembelajaran, menggambar, hasil karya

Masa usia TK adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensinya. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak dini pada anak TK adalah wawasan dan rasa seni anak. Pengembangan seni pada anak usia 3-4 tahun lebih menekankan pada cara anak-anak melakukan sesuatu dengan kemampuan motorik halus dan menghasilkan berbagai aktivitas yang kreatif. Seperti halnya di TKIT Permata Hati Banjarnegara yang merupakan sekolah yang menjunjung tinggi dasar-dasar Islam dalam setiap pembelajaran, namun dalam hal ini dihadapkan dengan pembelajaran seni rupa yang lebih menekankan kebebasan dalam berekspresi. Pada tahapan usia ini pula kegiatan menggambar dapat disadari tema yang ditentukannya sendiri, sedangkan pada masa-masa sebelumnya hasil goresannya dapat diberinya nama atau judul apa saja sesuai dengan tanggapan yang kebetulan terlintas pada ingatan anak. Ini menarik jika pembelajaran seni rupa khususnya dalam menggambar yang merupakan sarana anak untuk berekspresi, mengungkapkan imajinasi dan perasaan juga tidak lepas dengan akidah dan ajaran agama. Hal ini berpengaruh juga terhadap hasil karya gambar anak serta ungkapan gambar yang dihasilkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat dua permasalahan yaitu: (1) bagaimana pembelajaran menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara?, dan (2) bagaimana ungkapan gambar anak-anak kelas B2 di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara?. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mengetahui dan menjelaskan pembelajaran menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara, dan (2) mengetahui dan menjelaskan ungkapan gambar anak-anak kelas B2 di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalistik, yaitu melihat objek kajian sebagai suatu sistem yang terdiri dari unsur yang saling terkait). Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas B2 TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan melalui reduksi, sajian data, dan verifikasi/ penarikan simpulan.

Pelaksanaan pembelajaran menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara berlangsung dengan alokasi waktu 30 menit. Hal ini karena dalam dua jam pelajaran yang alokasi waktunya 90 menit terbagi atas tiga kegiatan yang berbeda, misalnya kegiatan menggambar, kolase, dan membatik. Kegiatan kolase yaitu membentuk gambar dengan berbagai media, salah satunya kertas, sedangkan dalam kegiatan membatik, anak mewarnai pola pada kertas menggunakan krayon lilin dengan sentuhan akhir menggunakan sapuan cat air menggunakan kuas. Dengan sistem berputar, memungkinkan semua siswa akan melakukan ketiga jenis kegiatan tersebut. Hal ini sengaja dilakukan agar dalam pembelajaran siswa dapat saling mempelajari berbagai kegiatan yang berbeda, juga siswa merasa lebih nyaman dan guru mudah dalam mengawasi baik dari segi proses pembelajaran juga hasil yang diperoleh siswa. Hasil penelitian terhadap 20 dari 22 orang siswa kelas B2 TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara mengungkapkan bahwa pembelajaran menggambar dapat mengungkapkan imajinasi dan ekspresi. Pembelajaran pada kelas B2 menggunakan pendekatan tematik dalam sistem kelas kompetensi, yaitu dalam proses pembelajaran, siswa berputar dari kelas kompetensi yang satu ke kelas kompetensi yang lain (*moving class*).

Dalam kegiatan menggambar di TK Islam Terpadu Permata Hati Banjarnegara media yang biasa digunakan adalah media kering (krayon, pensil warna, spidol, dll) dan media basah (cat air, cat poster, pewarna makanan). Sebagian besar pembelajaran menggunakan media kering (krayon), namun tidak dipungkiri dalam pembelajaran menggambar pada anak menggunakan media basah misalnya cat air. Tetapi dalam pelaksanaannya perlu pengawasan dan dampingan dari guru maupun orang tua, karena media basah tersebut ada campuran bahan kimianya yang mungkin berbahaya bagi anak. Kemudian karya gambar anak kelas B2 berdasarkan bentuk ungkapan gambar yang meliputi dimensi, *stereotip* (pengulangan), *ideoplastis* (tembus pandang), penumpukan, tutup-menutup, perspektif burung, dan pengecilan. Pada bentuk ungkapan gambar, selain karya yang mewakili bentuk ungkapan gambar anak terdapat juga beberapa hasil karya siswa yang tidak memiliki kesatuan ungkapan.

Saran yang dapat diajukan adalah: (1) pihak sekolah memberikan alokasi waktu yang cukup untuk pembelajaran menggambar karena kegiatan ini merupakan bagian dari ungkapan imajinasi dalam menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasi atau khayalan menjadi hasil karya yang kreatif, dan (2) guru sentra kreasi maupun guru ekstrakurikuler menggambar/lukis sebaiknya mempersiapkan perangkat pembelajaran atau penggunaan media yang tepat dan menarik perhatian siswa dalam mengungkapkan ekspresi. (3) orang tua senantiasa mendampingi dan memberikan dukungan kepada anak, dengan cara memenuhi apa yang dibutuhkan oleh anak dalam kegiatan menggambar, sehingga kebebasan anak dalam mengekspresikan imajinasi dapat diungkapkan secara maksimal. (4) intergrasi antara kurikulum Dinas Pendidikan Nasional dengan dasar-dasar Islam sebaiknya tidak hanya terjadi pada bidang keagamaan melainkan secara menyeluruh, termasuk di dalam kegiatan pembelajaran menggambar. Hal ini akan memberikan nuansa baru terhadap pembelajaran menggambar yang tidak terlepas dari kaidah maupun dasar-dasar Islam.

